

## PENGEMBANGAN PROFESI GURU MELALUI PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU SMK DI SMKN 7 KOTA MALANG

Syarif Suhartadi<sup>1</sup>, Yoto<sup>2</sup>, Marsono<sup>3</sup>, Andika Bagus NR<sup>4</sup>, Riana Nurmalasari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Malang

Email: syarif.suhartadi.ft@um.ac.id

**Abstrak:** Jabatan fungsional guru adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain sebagai seorang pendidik, guru juga dituntut untuk senantiasa mengembangkan profesinya. Salah satunya melalui kegiatan Pengembangan Keprofesional berkelanjutan (PKB). PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pelaksanaan pengembangan keprofesional ini telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Biro-krasi Nomor 16 Tahun 2009. Salah satu wujud pengembangan profesi guru yaitu melalui publikasi karya ilmiah. Pengembangan profesi melaksanakan publikasi ilmiah salah satunya adalah dengan menulis artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Oleh karena itu, maka tenaga pendidik/ guru harus mampu menyusun artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal. Tujuan dari pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi para tenaga pendidik khususnya guru di SMK Negeri 7 Malang adalah agar para peserta dapat: (1) membuat artikel hasil penelitian (2) membuat artikel non hasil penelitian, (3) menulis artikel sesuai kaidah tata tulis ilmiah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi, wawancara, pelaksanaan pretest, penyampaian materi, praktik pembuatan jurnal, dan post test di akhir kegiatannya. Hasil Kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah hasil penelitian dan non-hasil penelitian adalah dapat meningkatkan pemahaman kepada para guru di SMK Negeri 7 Malang. Dilihat dari hasil tes penulisan artikel hasil penelitian (AHP) diperoleh hasil Pre-test 68,25% (cukup memahami) dan Pos-test 86,87% (sangat memahami), sehingga terdapat kenaikan pemahaman 18,62% dibanding sebelum dilaksanakan pelatihan. Untuk penulisan artikel non-hasil penelitian (ANHP) hasil Pre-test 66,17% (cukup memuaskan), hasil Pos-test sebesar 86,33% (sangat memuaskan) terdapat kenaikan pemahaman 20,16% dibanding sebelum dilaksanakan pelatihan.

**Kata kunci:** karya ilmiah, guru, SMK

### I. PENDAHULUAN

Jabatan fungsional guru adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain sebagai seorang pendidik, guru juga dituntut untuk senantiasa mengembangkan profesinya. Salah satunya melalui kegiatan Pengembangan Keprofesional berkelanjutan (PKB). PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pelaksanaan pengembangan

keprofesian ini telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Biro-krasi Nomor 16 Tahun 2009. Salah satu wujud pengembangan profesi guru yaitu melalui publikasi karya ilmiah. Pengembangan profesi melaksanakan publikasi ilmiah salah satunya adalah dengan menulis artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Oleh karena itu, maka tenaga pendidik/ guru harus mampu menyusun artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal.

Kemampuan menyusun artikel ilmiah harus dimulai dengan kebiasaan menulis oleh seorang guru. Kebiasaan menulis seorang guru harus senantiasa dikembangkan secara berkelanjutan agar semakin terasah dan baik dalam membuat suatu karya ilmiah. Kemampuan seorang guru dalam menghasilkan karya ilmiah sangat berpengaruh pada bisa tidaknya karya yang dihasilkan untuk dipublikasikan di jurnal yang berkualitas. Beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuannya selain mengikuti pelatihan karya ilmiah juga dengan rutin membiasakan diri untuk berkarya dan menulis karya ilmiah. Kebiasaan inilah yang nantinya akan mengasah kemampuan masing-masing guru. Oleh karenanya guru perlu untuk senantiasa memanfaatkan waktunya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dan kegiatan berkarya dapat berjalan beriringan dengan baik.

Kurangnya kemampuan seorang guru dalam membuat sebuah karya ilmiah dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya struktur karya ilmiah, mekanisme penulisan, konten, maupun pengorganisasian karya tersebut [1]. Menurut Lyons [2] dalam sebuah karya ilmiah minimal memiliki dua prinsip dasar yang dinilai sangat penting yaitu prinsip kejelasan dan prinsip kejujuran. Prinsip kejelasan meliputi kemampuan penulis untuk menuangkan ide dan gagasannya secara jelas sehingga mudah untuk dipahami para pembaca. Selanjutnya terkait prinsip kejujuran yaitu penulis harus mampu menulis karya yang kebenarannya dapat dibuktikan. Prinsip-prinsip tersebut selanjutnya akan menciptakan karakteristik kelompok pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Komaidi [3] yang berpendapat bahwa karya tulis ilmiah yang baik memiliki beberapa ciri yaitu logis, objektif, serta sistematis. Liz dalam Asik [4] menyatakan bahwa sebuah karya ilmiah memiliki karakteristik serta prinsip dasar yang secara umum dapat dilihat dari para pembacanya. Sebuah karya ilmiah harus ditulis dengan mengikuti pola-pola dasar penulisan yang benar [5].

Guru dan tenaga kependidikan diharapkan mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan diharapkan untuk melakukan inovasi guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya secara ilmiah. Ilmiah dalam arti memaparkannya sesuai dengan prosedur yang berlaku dan sesuai dengan aturan penulisan secara baik dan benar (baku).

Dinas Pendidikan Jawa Timur memberikan panduan terhadap karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai bukti fisik untuk memperoleh nilai angka kredit. Karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh para guru dan tenaga kependidikan hendaknya memenuhi syarat berikut: (1) isi kajian pada lingkup ilmu pengetahuan, (2) sosok tampilan mengikuti aturan penulisan ilmiah, dan (3) dijiwai langkah sesuai dengan prosedur berpikir ilmiah. Selain hal tersebut, karya tulis ilmiah harus memenuhi syarat: (1) APIK (asli, penting, ilmiah, konsisten dengan bidang tugas), (2) pengesahan jelas, (3) waktu pembuatan logis, (4) bentuk/jenis karya tulis jelas, dan (5) lengkap.

Berdasarkan paparan diatas, untuk memberikan bekal dasar pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah terutama dalam menulis artikel perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang penulisan artikel ilmiah yang akan dimuat dalam jurnal bagi para guru. Salah satu upayanya yaitu melalui pelatihan penulisan karya ilmiah.

## I. METODE PELATIHAN

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah dilaksanakan di SMKN 7 Kota Malang. jumlah peserta kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah yaitu 30 orang guru. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan.

Tahap Persiapan	Observasi	Tim pelaksana melakukan observasi terlebih dahulu ke SMK di kota Malang
	Wawancara	Tim pelaksana melakukan wawancara kepada para guru di SMK kota Malang
	Menyiapkan Materi	Tim pelaksana menyiapkan materi apa saja yang sesuai dan akan disampaikan di pelatihan penulisan artikel ilmiah
	Menyiapkan Pemateri	Tim pelaksana menyiapkan pemateri yang kompeten, sesuai, dan ahli dalam penyusunan serta penulisan artikel ilmiah
	Menyiapkan Alat dll	Tim pelaksana menyiapkan berbagai kebutuhan teknis demi terlaksananya kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah
Tahap Pelaksanaan	Pre Test	Tim pelaksana melakukan pre test kepada seluruh peserta untuk mengetahui pemahaman dan hal-hal yang terkait dengan kemampuan peserta dalam menulis artikel ilmiah
	Penyampaian Materi	Tim pelaksana melakukan kegiatan training yang diawali dengan penyampaian materi terkait penulisan artikel ilmiah
	Praktik Penulisan Karya Ilmiah	Tim pelaksana memfasilitasi dan mendampingi peserta untuk praktik secara langsung dalam menulis artikel ilmiah secara mandiri
Tahap Evaluasi	Post Test	Tim pelaksana melakukan pengambilan data melalui post test untuk mengetahui hasil pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah
	Tindak Lanjut	Tim pelaksana melakukan evaluasi berdasarkan hasil post test, apakah diperlukan tindak lanjut pasca kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah

Beberapa pakar dibidang Workshop/penataran/Pendidikan dan pelatihan menyatakan bahwa pelatihan adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang mengutamakan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan peningkatan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Agar pendidikan dan pelatihan mencapai sasaran yang diinginkan perlu adanya metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi tentang penulisan artikel ilmiah meliputi ceramah, tanya jawab, latihan, pendampingan, dan seminar hasil penulisan artikel dari masing-masing guru.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah ini salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait artikel ilmiah. Artikel ilmiah sendiri merupakan tulisan yang memiliki objektivitas, logis, dan terstruktur dengan baik. Budiyanto [6] menyatakan bahwa artikel ilmiah merupakan tulisan yang memuat kajian tentang masalah yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya dengan memperhatikan kaidah keilmuan. Adapun manfaat dari penulisan artikel ilmiah diantaranya yaitu untuk menuangkan idea tau gagasan dalam rangka mengembangkan pemikiran, sebagai salah satu media untuk berkomunikasi khususnya dalam bidang keilmuan tertentu, serta sebagai salah satu media untuk menemukan kesenjangan atau masalah tertentu untuk kemudian diulas demi mendapatkan solusi atau pemecahan masalah.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah berupa jurnal. Kemampuan penulisan karya ilmiah bagi guru sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru. Pelatihan penulisan karya ilmiah ini mendapat respon yang positif dari seluruh peserta pelatihan. Para peserta belajar untuk memahami bagaimana menulis karya ilmiah yang baik dan benar sesuai kaidah penulisan yang berlaku. Suandi [7] menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan diketahui bahwa ada peningkatan pemahaman guru tentang artikel ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan semakin baiknya pemahaman guru pada saat mulai belajar menulis artikel ilmiah selama proses pelatihan berlangsung. Dari yang awalnya guru banyak yang belum paham, hingga akhirnya sudah mulai memahami dan belajar untuk mulai menulis karya berupa artikel ilmiah.

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah semakin meningkat. Hal ini terbukti dari artikel ilmiah yang telah dihasilkan oleh para guru setelah mengikuti pelatihan. Selama pelatihan guru diarahkan, dibimbing, dan diberi pendampingan untuk mulai menulis artikel ilmiah. Selama pelatihan berlangsung guru diberikan materi terlebih dahulu terkait cara penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar. Terdapat beberapa kaidah penulisan artikel ilmiah secara umum yang harus diperhatikan, diantaranya penggunaan bahasa baku yang baik dan benar, sistematika penulisan, cara merujuk yang baik, penyajian tabel dan gambar, serta cara menulis daftar rujukan yang sesuai [8]. Dilihat dari hasil tes penulisan artikel hasil penelitian (AHP) diperoleh hasil Pre-test 68,25% (cukup memahami) dan Pos-test 86,87% (sangat memahami), sehingga terdapat kenaikan pemahaman 18,62% dibanding sebelum dilaksanakan pelatihan. Untuk penulisan artikel non-hasil penelitian (ANHP) hasil Pre-test 66,17% (cukup memuaskan), hasil Pos-test sebesar 86,33% (sangat memuaskan) terdapat kenaikan pemahaman 20,16% dibanding sebelum dilaksanakan pelatihan.

Salah satu cara yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah adalah dengan menunjukkan beberapa contoh jurnal yang baik dan benar serta telah dipublish di jurnal yang terakreditasi. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki gambaran yang lebih jelas terkait contoh jurnal yang baik. Konsep ini sejalan dengan pendapat Farrah [9] yang menyatakan bahwa salah satu cara menulis jurnal adalah dengan menggunakan referensi jurnal-jurnal yang sudah ada. Penggunaan jurnal dapat mengasah efektifitas kognitif seseorang [10]. Selain menggunakan jurnal yang sudah ada, keterampilan menulis guru juga dapat ditunjang melalui fasilitas internet. Mengingat begitu banyak hal yang dapat diakses melalui internet. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Muliarsi [11] bahwa internet dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang.

Selanjutnya guru diarahkan untuk menulis artikel ilmiah. Kemudian guru senantiasa diberikan pendampingan secara personal terkait hasil artikel ilmiah yang telah dihasilkan. Guru mendapatkan masukan untuk beberapa aspek yang perlu untuk dibenahi atau diperbaiki. Hasil dari artikel ilmiah yang sudah baik dan benar, kemudian diseminarkan.

Salah satu tindak lanjut dari keberhasilan seorang guru untuk menulis artikel ilmiah yaitu dengan mempublikasikan karya mereka. Salah satu cara untuk mempublikasikannya yaitu melalui jurnal ilmiah. Artikel ilmiah yang telah dihasilkan harus dimasukkan agar dimuat dalam jurnal sesuai dengan bidang masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar hasil karya guru berupa artikel ilmiah dapat dibaca oleh banyak pihak serta dapat menjadi referensi bagi bidang yang sesuai khususnya di bidang pendidikan. Publikasi jurnal juga merupakan cara bagi guru untuk senantiasa berkembang dengan saling bertukar ide dan pengetahuan melalui tulisan karya artikel ilmiah yang sudah dihasilkan masing-masing.

Selama pelatihan guru diberikan arahan terkait bagaimana cara memasukkan artikel agar bisa dimuat pada jurnal yang kredibel dan terakreditasi dengan baik. Penjelasan tersebut dimaksudkan agar guru memahami prosedur untuk mempublish artikel ilmiah mereka. Sehingga hasil karya yang sudah ditulis tidak sia-sia dan dapat dibaca oleh banyak pihak. Setelah kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah, guru mulai memahami prosedur untuk mempublish jurnal.



Gambar 1. Penyampaian materi Artikel Hasil Penelitian oleh Dr. Syarif Suhartadi, M.Pd., M.M



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Dr. Yoto, S.T., M.Pd

### III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah dapat ditarik kesimpulan bahwa, (1) pemahaman guru tentang artikel ilmiah meningkat, (2) kemampuan guru untuk menulis artikel ilmiah hasil penelitian meningkat sebesar 18,62% (3) kemampuan guru untuk menulis artikel ilmiah hasil penelitian meningkat sebesar 20,16%.

### IV. SARAN

Setelah kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru SMK, diharapkan bagi para guru untuk (1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis artikel hasil penelitian, (2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis artikel Non-hasil penelitian, (3) Memilih jurnal-jurnal yang dapat dituju untuk memuat artikel yang sudah ditulis, baik artikel hasil penelitian maupun Non-hasil penelitian.

### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang disampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui dana PNPB 2019. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada seluruh pemateri, peserta, panitia dan semua pihak yang telah turut serta dalam kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah di SMK 7 Kota Malang.

### VI. DAFTAR RUJUKAN

- Mujianto; Zubaidi; YM Suprpto, Yusuf. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Program Jaringan Telekomunikasi Digital (JTD) Melalui Problem Based Learning (PBL). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global. 1(1): 177-186.
- Lyons, L.H & B Heasley. 2009. Study Writing. UK: Cambridge.
- Komaidi, Didik. 2008. Aku bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap. Yogyakarta: Sabda Media.
- Asik, Nur. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah melalui Pendekatan Kolaboratif. Seminar Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. 1(1): 168-183.
- Rifai, Mien A. 1995. Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Budiyanto, Dwi. 2017. Mengenal Karya Ilmiah. (Online), (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310007/pendidikan/mengenal-karya-ilmiah-pengantar-kuliah-pki.pdf>), diakses 21 Maret 2019.
- Suandi, I Nengah. 2008. Gerakan Menulis Karya Ilmiah (Sebuah Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru). Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKHS. 41(1):124-133.
- Suryoputro, Gunawan; Riadi, Sugeng; Sya'ban, Ali. 2012. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Farrah, Mohammed. 2012. Reflective Journal Writing as an Effective Technique in the Writing Process. Journal Humanities. 26(4): 997-1023.
- Shaarawy, Hanaa Youssef. 2014. The Effect of Journal Writing on Student's Cognitive Critical Thinking Skills. International Journal of Higher Education. 3(4): 120-128.
- Muliasari, Desiani Natalina. 2010. The Internet as an Aid in Developing Writing Skills. Jurnal EDUCATIONIST. 4(1): 19-28.